

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **4.1 Kesimpulan**

Adapun pembahasan Tugas Akhir mengenai peran media komunikasi bagi penyandang tunarungu di komunitas DPD Gerkatina Sumbar dapat disimpulkan. Tunarungu mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dengan orang lain, terutama dengan mereka yang tidak mengerti bahasa isyarat atau tidak memiliki keterampilan bahasa isyarat yang cukup. Sumatera Barat saat ini kekurangan orang untuk menjadi penerjemah bahasa isyarat. Saat ini hanya ada 8 orang para penyandang tunarungu yang bisa berbahasa isyarat.

Dibutuhkan alat bantu komunikasi yang bersifat portable dan mudah digunakan untuk membantu penyandang tunarungu berkomunikasi dengan orang lain, terlebih orang yang tidak memahami bahasa isyarat sehingga mereka mampu memahami bahasa verbal dengan baik, memperoleh informasi serta pengetahuan yang setara dengan orang normal.

Berdasarkan teori hubungan sosial menyatakan bahwa dalam menerima pesan komunikasi, para penyandang tunarungu lebih banyak memperoleh pesan melalui hubungan atau kontak dengan para penyandang tunarungu lain daripada menerima langsung dari media komunikasi.

#### **4.2 Saran**

Berdasarkan hasil laporan tugas akhir, agar dapat dijadikan acuan untuk tugas akhir berikutnya serta menjadi motivasi dan bahan masukan, maka ada beberapa saran-saran yang dapat penulis sampaikan terutama kepada Tim PKM-PM sesuai dengan proses pelaksanaan kegiatan.

Pertama, alangkah baiknya pemanfaatan alat atau media komunikasi belum sepenuhnya maksimal. Alangkah baiknya pemanfaatan media atau alat komunikasi untuk tunarungu tersebut bisa di optimalkan dengan melakukan pelatihan terkait media komunikasi secara berkala.

Kedua, pemerintah maupun lembaga informasi terkait menyediakan wadah khusus sebagai sarana untuk penunjang komunikasi yang efektif bagi penyandang tunarungu.

Ketiga, penulis merekomendasikan penelitian lebih jauh mengenai peran dan pemanfaatan media komunikasi bagi penyandang tunarungu di DPD Gerkatina Sumatera Barat.